

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena metode ini dianggap tepat untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian secara lebih rinci. Selain itu, studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pemahaman guru terhadap penolakan teman sebaya pada anak usia dini. Menurut Baxter dan Jack (2008) studi kasus digunakan untuk mempelajari fenomena yang kompleks dalam konteksnya yang menggunakan berbagai sumber data.

Pada penelitian ini, studi kasus dipilih dengan tujuan untuk menggali secara menyeluruh tentang pemahaman guru terhadap isu penolakan teman sebaya pada anak usia dini. Alasan lain peneliti menggunakan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena peneliti pernah menemukan anak yang mengalami penolakan teman sebaya, namun guru di sekolah tersebut belum mampu menanganinya. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih menyeluruh tentang pemahaman guru terhadap isu penolakan teman sebaya pada anak usia dini.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan subjek penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Proses pencarian partisipan dimulai ketika peneliti menemukan seorang anak yang mengalami penolakan teman sebaya namun penanganan dalam menangani kasus tersebut dirasa kurang sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan mencari referensi-referensi untuk topik tersebut. Setelah menemukan beberapa referensi, peneliti mencoba mencari subjek penelitian lain yang cocok dengan topik penelitian yang dipilih.

Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti memilih 2 orang guru untuk menjadi partisipan utama. Alasan dipilihnya dua partisipan ini adalah

karena kedua partisipan ini pernah menangani murid yang mengalami penolakan teman sebaya. Kedua guru tersebut berasal dari TK yang berbeda di Kota Bandung. Ketika menentukan guru yang menjadi partisipan, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling technique*, yaitu mencari guru yang berpengalaman berdasarkan informasi dari guru lain dan kepala sekolah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berfokus pada pemahaman guru terhadap penolakan teman sebaya pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara karena teknik ini dirasa dapat menggali secara menyeluruh mengenai pemahaman guru terhadap isu penolakan teman sebaya pada anak usia dini.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Hal ini diharapkan akan mengeksplor pemahaman guru secara lebih luas, detail, dan mendalam. Pedoman wawancara tidak terstruktur hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Abidin, 2011). Peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan pada pelaksanaan wawancara. Selain itu, urutan pertanyaan yang akan ditanyakan juga tidak bersifat kaku dan baku. Peneliti mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan yang relevan dengan kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan. Melalui wawancara yang dilakukan terhadap guru, diharapkan dapat menggali dan menemukan data tentang pemahaman guru terhadap isu penolakan teman sebaya pada anak usia dini secara mendalam. Guru leluasa untuk menjawab pertanyaan pada saat wawancara, namun peneliti tetap mengarahkan guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kerangka pertanyaan yang telah dibuat. Pada pelaksanaannya peneliti mengikuti langkah-langkah wawancara yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2014), yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Adapun dalam pelaksanaan wawancara ini akan dilaksanakan secara daring. Baik itu melalui pesan teks, telepon, atau *video call* tergantung kesediaan dari informan itu sendiri. Alasan peneliti tidak melakukan wawancara secara langsung adalah karena kondisi Indonesia yang sedang mengalami pandemi. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 pemerintah menganjurkan masyarakat untuk tetap di rumah. Begitu pula menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan Universitas Pendidikan Indonesia yang mengeluarkan surat edaran nomor 019 tahun 2020 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kegiatan Akademik dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang salah satunya membahas tentang mahasiswa yang sudah mempersiapkan penelitian akan tetapi belum sempat mengumpulkan data, maka metode penelitian dapat dimodifikasi, sehingga data diperoleh tanpa harus melakukan kegiatan di lapangan secara langsung. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan wawancara tidak dengan tatap muka.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen merupakan suatu alat yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2014). Instrumen tambahan yang digunakan merupakan instrumen yang dirancang oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Selain menjadi

instrumen itu sendiri, peneliti menggunakan instrumen pendukung dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

3.4.1 Lembar Pedoman Wawancara

Lembar pedoman wawancara berisi tentang beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang ini diteliti mengenai pemahaman guru terhadap isu penolakan teman sebaya pada anak usia dini. Pertanyaan-pertanyaan ini akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan wawancara tidak terstruktur kepada guru sebagai responden dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Hasil
Bagaimana pemahaman guru terhadap isu penolakan teman sebaya pada anak usia dini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penolakan teman sebaya yang dialami oleh anak? 2. Apa sajakah faktor yang menyebabkan terjadinya penolakan teman sebaya pada anak usia dini? 3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru dalam mencegah dan menangani penolakan teman sebaya pada anak usia dini? 	

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur atau acuan dalam menganalisis data kualitatif menurut Creswell (2015). Yaitu dimulai dari menyiapkan dan mengorganisasikan data, mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir yaitu menyajikan

data dalam bentuk tabel, bagan, atau pembahasan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *thematic analysis*. Teknik ini merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006). Cara ini merupakan metode yang sangat efektif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang dimiliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam fenomena penolakan teman sebaya (Fereday & Muir Cochrane, 2006). Adapun tahapan atau prosedur yang akan dilaksanakan dalam teknik *thematic analysis* ini mengikuti pendapat dari Heriyanto (2018), yaitu:

3.5.1 Memahami Data

Peneliti membuat catatan atau transkrip data dari hasil wawancara agar lebih memahami data-data yang telah dihasilkan dari pengumpulan data.

3.5.2 Menyusun Kode

Tahapan kedua dalam proses *thematic analysis* adalah mulai proses pengkodean. Pada tahap ini, peneliti melakukan *coding* data agar data yang didapatkan dari partisipan menghasilkan makna. *Coding* (pengkodean) adalah proses mensegmentasi dan melabel teks untuk membentuk deskripsi atau tema luas dalam data (Creswell, 2015). Selanjutnya, Creswell (2015) menyebutkan bahwa tidak ada pedoman yang ditetapkan untuk mengkode data, tetapi dapat mengikuti beberapa prosedur umum.

Tabel 3.2

Contoh *Coding* Data Wawancara

Coding Data Wawancara	
Hari/Tanggal	: Rabu/6 Januari 2021
TK	: B
Responden	: Guru (IN)
Deskripsi	
<i>Coding</i>	
P	Oh iya bu, boleh diceritakan bu bagaimana awal

	ibu bisa mengidentifikasi bahwa A ini mengalami penolakan teman sebaya?	
R	Iya.. jadi dulu tuh A adalah murid pindahan. Pada saat <i>trial</i>, kalau lagi sendiri A ini termasuk anak yang aktif, komunikatif, pintar, nanya mulu. Memang ketika masuk sekolah dan ketemu teman-teman lain dia itu aktifnya agak berlebihan. Intinya dia itu dalam berteman niatnya baik, kalau ketemu aktif nanya ke temannya. Tapi suka nempel-nempel, jadi gimana tuh, saat interaksi sama temannya dia itu lebih suka ada sentuhan. Tetapi saking berlebihannya, jadi temannya mungkin risih dan dia jadi ditolak sama teman-temannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi awal - Anak aktif bertanya - Cara berkomunikasi anak
P	Oh gitu bu.. kalau bentuk sentuhan yang A lakukan ke teman-temannya itu seperti apa bu?	
R	Lebih suka <i>ndusel-ndusel</i>, sama anaknya tuh gemesan gitu. Dia itu saking <i>excited</i> karena ketemu banyak teman di sekolah jadi sampai suka nyubit. Tapi yang saya lihat <i>sih</i> nyubitnya juga karena senang, bukan karena hal negatif ya.. Dia kan di rumah ga ada teman sebaya, jadi pas ke sekolah dan ada teman banyak jadi terlalu senang dan mengekspresikannya mungkin ga biasa, jadi teman-temannya ga nyaman dan jadi menjauh.	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor penyebab penolakan - Perbedaan kebiasaan - Di rumah tidak ada teman

Koding data secara lengkap *terlampir*

3.5.3 Mencari Tema

Pada tahap ini, peneliti mencari tema yang cocok untuk data yang telah dikategorisasikan. Tema merupakan informasi yang luas yang tersusun dari

beberapa kode yang dikelompokkan untuk ide umum (Creswell, 2013). Tema ini akan membantu peneliti dalam menyusun data hasil penelitian. Berikut salah satu contoh pembuatan tema data wawancara:

Tabel 3.3
Contoh Pembentukan Tema

No.	Kode	Sub Tema	Tema
1.	Definisi penolakan teman sebaya	Bentuk-bentuk penolakan teman sebaya	Bentuk-bentuk penolakan teman sebaya
	Penolakan dengan ekspresi		
	Penolakan verbal		
	Penolakan kontak fisik		
	Definisi penolakan teman sebaya	Definisi penolakan teman sebaya	
	Tidak mau sekolah	Dampak penolakan teman sebaya	
2.	Pengaruh teman	Faktor eksternal penolakan teman sebaya	Faktor penyebab penolakan teman sebaya
	Cara komunikasi anak	Kemampuan anak	
	Kemampuan sosial		
	Gangguan sensori motorik		
	Tidak mau berbagi	Perilaku anak yang mengalami penolakan teman sebaya	
	Perbedaan kebiasaan		
3.	Identifikasi awal	Upaya guru terhadap anak	Upaya Guru dalam Menangani Penolakan Teman Sebaya pada Anak Usia Dini
	Pemberian nasihat		
	Pendekatan emosional		
	Komunikasi dengan orang tua	Pelibatan orang tua	

3.5.4 Menulis Laporan

Hasil dari teknik analisis ini diakhiri dengan menulis teori0teori yang dihasilkan oleh peneliti yang telah melaporkan abstraksinya tentang proses yang telah ditelaahnya. Data wawancara yang telah didapatkan dianalisis melalui tahapan *coding*.

3.6 Kode Etik Penelitian

Peneliti melindungi identitas dan kerahasiaan partisipan, inisial nama digunakan dalam penulisan hasil penelitian ini. Peneliti dan pihak partisipan melakukan perjanjian secara verbal bahwa data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk penelitian, tidak disebarluaskan, dan bersifat rahasia. Beberapa prosedur yang dilakukan peneliti di antaranya:

3.6.1 Izin

Sebelum melakukan pengambilan data dengan wawancara, peneliti terlebih dahulu memastikan perizinan dan persetujuan dari partisipan serta perlindungan privasi partisipan. Sehingga tidak adanya keberatan dalam pengambilan data untuk penelitian.

Perizinan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara menjelaskan maksud dan tujuan menghubungi partisipan dan meminta izin melalui pesan teks kepada partisipan dengan menanyakan kesediaannya untuk diwawancarai. Setelah partisipan bersedia untuk diwawancarai, peneliti menjelaskan perlindungan privasi partisipan dalam penelitian ini.

3.6.2 Kerahasiaan dan Privasi

Dalam penelitian ini peneliti menjaga privasi partisipan, data-data partisipan yang dianggap rahasia atau privasi seperti nama, alamat, dan data-data lainnya disimpan dengan baik. Adapun data nama informasi yang ditampilkan dalam penelitian ini merupakan nama samaran dengan mengikuti inisial nama responden.

Hasil penelitian hanya digunakan untuk pengembangan dunia pendidikan dalam penulisan skripsi dan ditunjukkan oleh peneliti sebagai salah satu informasi untuk penelitian ini.